

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sains sebagai salah satu kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman mengenai sifat-sifat dan gejala-gejala alam, serta mengenai makhluk hidup dan proses kehidupan. Sains merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Sains erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan..

Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan pembelajaran Sains di Sekolah Dasar, sebaiknya guru mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar dalam diri anak, serta mengembangkan sikap dan perilaku kreatif dan inovatif pada diri siswa. Sebab tidak adanya aktivitas dalam kegiatan belajar, pembelajaran akan berjalan monoton. Adanya aktivitas dalam belajar akan menjadi daya penggerak yang mendorong siswa untuk aktif dalam mempelajari pelajaran Sains.

Dalam kegiatan belajar, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Peran aktivitas dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang

dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa. Seorang siswa yang aktif dalam kegiatan belajar akan belajar dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Pentingnya aktivitas belajar bagi seseorang dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Sains yang sering digunakan sebagian guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, serta hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu metode yang diberikan guru dalam belajar bersifat tradisional dengan bentuk catatan yang siswa buat monoton sehingga kurangnya daya tarik siswa untuk membaca ulang catatan. Hal ini tentu saja akan membuat pembelajaran Sains yang diterima anak menjadi tidak bermakna sehingga hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu untuk mata pelajaran Sains adalah 70. Tak jarang diantara siswa yang disibukkan dengan aktivitas bermain, berbicara dan mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa jarang sekali mengerjakannya. Perhatian siswa tidak tertuju pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru melakukan proses belajar mengajar Sains di kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah ditemukan hampir 70% siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Hal ini tentu mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains. Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan karena metode pembelajaran guru yang lebih dominan menggunakan metode ceramah serta belum mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Padahal adanya aktivitas dalam pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil sebanyak 29,72% atau 11 orang siswa dari keseluruhan yang berjumlah 37 siswa mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 26 orang siswa (70,27%) yang mendapat nilai belum tuntas dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70%.

Rendahnya aktivitas dalam proses pembelajaran mengakibatkan interaksi kegiatan pembelajaran berlangsung hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif. Dalam hal ini guru hanya memberikan materi saja tanpa mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, siswa hanya bersikap mengikuti apa yang dikatakan guru. Situasi seperti menyebabkan siswa cepat bosan dan jenuh dalam belajar karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik serta berlangsung monoton dan membosankan

Melihat berbagai permasalahan yang ada, beberapa solusi yang dapat ditawarkan peneliti untuk meminimalis masalah-masalah aktivitas belajar siswa yaitu dengan cara: 1) membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya siswa diizinkan untuk mengemukakan pendapatnya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya. 2)

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Banyak metode yang dapat dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton. 3) menciptakan iklim yang kondusif dimana siswa dapat belajar dengan rasa nyaman. 4) menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan metode dengan memberikan konsep dalam bentuk simbol-simbol tertentu pada suatu materi pelajaran. Sehingga siswa dapat dengan cepat belajar mengingat kembali materi pelajaran dengan menggunakan waktu yang singkat.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan peneliti, metode *Mind Mapping* merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebab metode ini dapat melatih siswa dalam memberikan catatan-catatan tertentu pada materi pelajaran yang telah diajarkan. *Mind Mapping* merupakan metode mengajar yang disampaikan dalam bentuk permainan yang disertai dengan gambar, kartu, animasi dan permainan warna, sehingga siswa merasa sedang bermain walaupun sebenarnya mereka sedang belajar.

Penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* juga digunakan untuk menghilangkan kebosanan dari kegiatan yang hanya bertumpu pada ceramah dan mencatat materi pelajaran kedalam buku catatan, sehingga otak dengan mudah mencerna serta mengingat catatan dengan lebih baik. Kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya akan lebih mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Pelajaran Sains di Kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah TA. 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Sebagian guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.
- b) Bentuk catatan yang siswa buat monoton sehingga kurangnya daya tarik siswa untuk membaca ulang catatan
- c) Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains.
- d) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik serta berlangsung monoton.
- e) Guru belum mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- f) Interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini di batasi pada “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Pelajaran Sains Materi Pokok Struktur Bumi di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah TA 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Sains Materi Pokok Struktur Bumi Di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2013/2014?".

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi pokok struktur bumi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2013/2014."

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai metode alternatif dalam pelajaran Sains yang berkaitan dengan materi struktur permukaan bumi, dan menambah wawasan baru pengembangan teori dalam pelajaran Sains dengan metode peta *Mind Mapping*.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran Sains khususnya materi struktur bumi.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa terhadap pembelajaran Sains.

b. Bagi guru

- 1) Agar membuka wawasan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sains .
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi Sains pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran Sains baik proses maupun hasil dalam pelajaran Sains di kelas.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi diri sendiri dan untuk melihat kesesuaian metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang sama dimasa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.